BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam mendapatkan dan memperoleh pijakan dan referensi ilmiah untuk penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan referensi khusus dari keilmuan Hubungan Internasional, tetapi referensi dilihat juga dari bidang bidang keilmuan lainnya. Peneliti menggunakan beberapa sumber dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama yaitu mengenai dominasi produk tekstil China pasca ACFTA di Indonesia. Salah satunya adalah jurnal karya ilmiah oleh *Rudi Hartono* pada tahun 2012, dengan judul *Pengaruh Kerjasama ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) Terhadap Pasar Domestik Produk Tekstil Indonesia (2010-2012).* Dalam tulisan ini membahas bagaimana ACFTA mempengaruhi produksi tekstil terutama dari serangan dominasi produk tekstil China di Indonesia, tetapi tidak membahas secara khusus tentang strategi atau langkah langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi dominasi produk tekstil China tersebut.

Dalam jurnal tersebut Rudi Hartono menarik sebuah kesimpulan, bagi Indonesia, kesepakatan kerjasama ACFTA dianggap memberi pengaruh positif terhadap produk Indonesia yang berskala besar yang hasil produksinya dapat di ekspor ke China dan negara ASEAN dengan tarif yang mencapai 0%. Sedangkan bagi kalangan usaha kecil menengah lokal memandang ACFTA sebagai ancaman

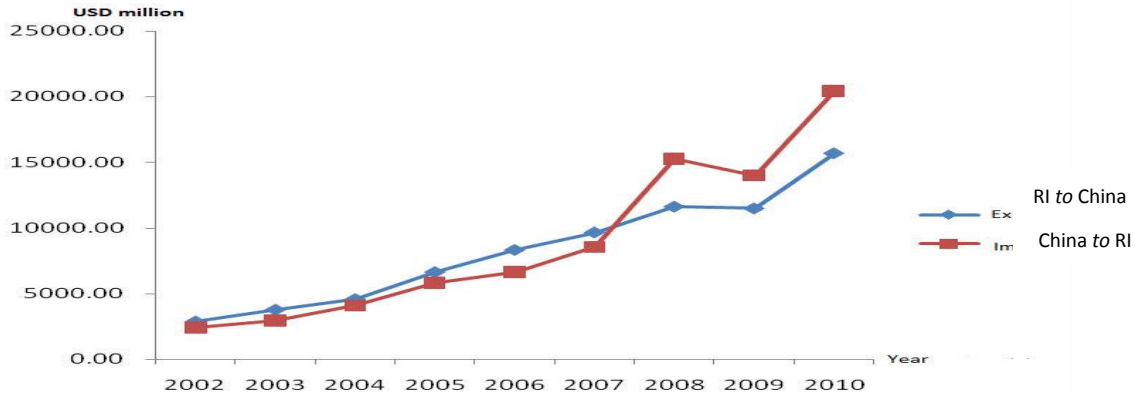
di antaranya, berpotensi membangkrutkan banyak perusahaan dalam negeri yang berskala kecil karana kalah bersaing terhadap produk impor.

Pasar domestik Indonesia yang dikuasai oleh produk tekstil pakaian jadi impor oleh negara lain terutama produk China akan memberi kerugian serta dampak besar pada industri usaha kecil menengah lokal. Sehingga dalam hal ini, UKM dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas.

Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa melalui peningkatan angka impor produk tekstil pakaian jadi asal China maupun negara lain sudah pasti memberi dampak besar terhadap kinerja industri produk tekstil pakaian jadi lokal, seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) dikarenakan ditutupnya perusahaan penghasil produk tekstil pakaian jadi dalam negeri akibat kalah bersaing serta menurunnya penjualan produk lokal di pasaran domestik sendiri.

Dalam jurnal lain oleh Tavi Supriana dari Universitas Sumatera Utara pada Agustus 2011 dengan judul *Indonesian Trade Under China Free Trade Area* dijelaskan bahwa adanya ACFTA sangatlah mempengaruhi kesenjangan di negara yang terlibat dalam perjanjian perdagangan terutama Indonesia menjadi lebih luas. Hal ini dikarenakan dominasi dari China yang lebih banyak menyuplai produk mereka ketimbang produk dalam negeri yang dijual di pasaran domestik maupun yang diekspor ke seluruh negara yang tergabung dalam ACFTA ini. Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang pengaruh ACFTA terhadap keseluruhan indeks perdagangan di Indonesia berdasarkan hitungan hitungan ekonomi riil.

Kesimpulan dari hitungan ekonomi tersebut yaitu, nilai ekspor Indonesia ke China dari tahun 2002 – 2007 masih berada diatas nilai impor produk China yang masuk ke Indonesia. Sedangkan dari tahun 2008 – 2010, Indonesia lebih banyak menerima produk Impor dari China. Sehingga beliau menggambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Sumber: Olahan Tavi Supriana Dalam Jurnal Agustus 2011

Gambar 2.1
Grafik Neraca Ekspor Impor Produk China dan Indonesia

Adapun tesis yang berjudul *Pengaruh Penerapan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) Terhadap Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia (Periode Tahun 2001 – 2010)* karangan Made Anta Bayu Andara dari FEUI (2012). Dijelaskan bahwa persaingan global ini menjadi masalah besar bagi industri tekstil dan produk tekstil terutama bagi para pengusaha industri kecil dan menengah yang lebih mengalami masa sulit akibat dampak persaingan global. Dalam tesis tersebut disebutkan, dengan adanya pemberlakuan ACFTA sejak 1 Januari 2010, hal ini menjadi dilema tersendiri bagi industri dalam negeri yang belum atau bahkan tidak siap menghadapi pemberlakuan tarif 0 persen yang

berlaku pagi produk impor yang masuk ke dalam negeri, terutama bagi sektor aneka industri khususnya kategori tekstil yang merasa terancam dengan penerapan ACFTA.

Selain itu, produk China yang terkenal murah akan menjadi saingan berat terhadap industri tekstil dalam negeri. Berdasarkan catatan *Internasional Institue for Management Development* dalam *World Copetitiveness Yearbook 2006-2008,* daya saing Indonesia merosot ke peringkat 52 dari 55 negara. Sedangkan pada tahun 2010 Indonesia naik ke peringkat 35, dan China berada di peringkat 18, tetap diatas Indonesia.

Padahal sebenarnya, penghapusan tarif serta hambatan non-tarif ini membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan volume perdagangan ke negara ASEAN lainnya, atau meningkatkan ekspor produk tekstil ke negara China yang penduduknya terbesar dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan juga membuka peluang bagi Indonesia untuk menarik lebih banyak investasi dari China.

Secara umum dari *review* penulis terhadap deretan literatur diatas, literatur tersebut membahas mengenai pengaruh dari ACFTA terhadap produk tekstil Indonesia, walaupun hampir dalam semua tulisan menyebutkan bahwa masuknya produk tekstil China ke Indonesia adalah tantangan yang terbesar bagi industri dan produk tekstil Indonesia pasca ACFTA. Namun, tidak ada yang secara eksplisit mengkaji (atau berniat meneliti) tentang apa strategi yang diambil atau dimiliki pemerintah Indonesia terhadap China di bidang Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) pasca ACFTA diberlakukan. Baik dari deretan litelatur dan

penelitian penulis, penelitian sama – sama membahas tentang ACFTA dan industri dan produk tekstil.

Tetapi, penulis menemukan kekosongan pembahasan dalam literatur tersebut dan berniat mengisinya dengan melakukan penelitian yang melihat apakah strategi yang diambil oleh Indonesia dari tahun 2010-2013 sudah cukup dan siap untuk menghadapi China pasca penerapan ACFTA dalam sektor industri dan produk tekstil. Perbedaan deretan litelatur diatas dengan penelitian ini, akan disusun secara lebih jelas dalam tabel berikut ini: